

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Adnan As'ari^{*1}, Nuraeni², Marhamah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Dasar, Program Magister Pascasarjana Universitas Hamzanwadi, NTB

Correspondence: adnanasari03@gmail.com

Received: 8 Juli 2026 | Revised: 28 Juli 2026 | Accepted: 28 Agustus 2026

Keywords: Learning Outcomes; Inquiry; Social Skills; Learning Model; Project-Based Learning

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on students' social studies learning outcomes and its interaction with social skills. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a 2×2 factorial pattern. The sample consisted of two groups, namely an experimental class taught using the PjBL model and a control class taught using the Inquiry model. Data were collected through a learning outcomes test and a social skills questionnaire. Data analysis was conducted using an independent samples t-test and Two-Way ANOVA. The results showed that: (1) there was a significant difference in learning outcomes between students taught using the PjBL model and those taught using the Inquiry model, where PjBL was superior; (2) social skills had a significant effect on students' learning outcomes; and (3) there was an interaction between the learning model and social skills on learning outcomes. These findings indicate that the PjBL model is more effective in improving social studies learning outcomes, both for students with high and low social skills. Therefore, PjBL can be used as an alternative instructional model that integrates learning activities, social interaction, and students' real-life experiences.

Kata Kunci:

Hasil belajar; Inquiry; Keterampilan sosial; Model pembelajaran; *Project based learning*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPS siswa serta interaksinya dengan keterampilan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan pola faktorial 2×2. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diajar menggunakan model PjBL dan kelas kontrol yang diajar menggunakan model Inquiry. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan angket keterampilan sosial. Analisis data menggunakan uji *independent samples t-test* dan *Two-Way ANOVA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model PjBL dan model Inquiry, di mana PjBL lebih unggul; (2) terdapat pengaruh signifikan keterampilan sosial terhadap hasil belajar siswa; dan (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa model PjBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS, baik pada siswa dengan keterampilan sosial tinggi maupun rendah. Dengan demikian, PjBL dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aktivitas belajar, interaksi sosial, dan pengalaman nyata siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Perubahan paradigma pendidikan tersebut mendorong proses pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Dalam konteks ini, pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi sosial dan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan kehidupan nyata (Rahman & Wahyuni, 2022). Oleh karena itu, guru dituntut mampu menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan paradigma pendidikan mendorong proses pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Dalam konteks ini, pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi sosial dan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan kehidupan nyata (Rahman & Wahyuni, 2022). Oleh karena itu, guru dituntut mampu menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan sosial peserta didik. Pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan meningkatkan penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami kehidupan sosial, bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan permasalahan sosial secara bijaksana (Nurhayati et al., 2021). Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPS masih sering dilakukan secara konvensional melalui metode ceramah dan hafalan sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar IPS masih menjadi salah satu permasalahan utama di berbagai sekolah, termasuk pada jenjang madrasah tsanawiyah. Hasil observasi awal di MTs. NW Peseng menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Dari 30 siswa yang diamati, hanya 40% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 68,5, sedangkan 60% lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM. Selain itu, siswa terlihat kurang aktif dalam diskusi kelompok, kurang percaya diri menyampaikan pendapat, dan belum mampu bekerja sama secara optimal selama pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial siswa secara maksimal. Padahal, keterampilan sosial merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Menurut Hidayati dan Lestari (2023), keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, mengelola emosi, dan membangun hubungan positif dengan orang lain. Keterampilan sosial yang baik akan membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran kolaboratif sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan pada aktivitas yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan dengan tuntutan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam menyelesaikan suatu proyek nyata secara kolaboratif sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Sari & Prasetyo, 2021). Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dituntut aktif mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, dan menghasilkan produk sebagai solusi terhadap suatu permasalahan.

Menurut Wulandari et al. (2022), penerapan model PjBL mampu meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Selain itu, model PjBL juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa melalui aktivitas kerja kelompok dan penyelesaian proyek secara bersama-sama. Penelitian Fitriani dan Marlina (2024) juga menunjukkan bahwa PjBL efektif meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Secara teoritis, PjBL didasarkan pada teori konstruktivisme yang dikemukakan Vygotsky, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam perspektif konstruktivisme, siswa bukan hanya penerima informasi, tetapi secara aktif membangun pengetahuannya melalui aktivitas belajar yang bermakna (Utami & Nugroho, 2022). Teori *Emotional Intelligence* Goleman menjelaskan bahwa keterampilan sosial berperan penting dalam komunikasi dan kerja sama selama proses pembelajaran (Rahmawati et al., 2021). Selain itu, teori *Experiential Learning* dari Kolb menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman nyata yang memungkinkan mereka melakukan refleksi dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari (Siregar & Handayani, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2021) menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan hasil belajar IPS secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian lainnya oleh Ramadhani dan Siregar (2023) menyatakan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian Salsabila et al. (2024) menemukan bahwa model PjBL efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran sosial.

Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh model PjBL terhadap hasil belajar IPS yang dikaitkan dengan keterampilan sosial siswa masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengaruh langsung model pembelajaran terhadap hasil belajar tanpa mempertimbangkan keterampilan sosial sebagai faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Padahal, keberhasilan pembelajaran berbasis proyek sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam berinteraksi dan bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung (Hidayati & Lestari, 2023).

Penelitian mengenai penerapan *Project Based Learning* (PjBL) umumnya masih banyak dilakukan pada sekolah umum di wilayah perkotaan, sedangkan penelitian pada konteks madrasah tsanawiyah di daerah pedesaan masih terbatas. Perbedaan karakteristik sosial, budaya, dan lingkungan belajar siswa madrasah memungkinkan adanya perbedaan hasil dalam penerapan model PjBL. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh

model *Project Based Learning* (PjBL) dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa pada MTs. NW Peseng. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis interaksi antara model pembelajaran PjBL dan keterampilan sosial siswa terhadap hasil belajar IPS menggunakan desain eksperimen *treatment by level 2×2*. Penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas model pembelajaran, tetapi juga menganalisis keterampilan sosial sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model PjBL ditinjau dari keterampilan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Creswell & Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, model pembelajaran PjBL menjadi variabel bebas, keterampilan sosial sebagai variabel moderator, dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat.

Desain penelitian yang digunakan adalah *treatment by level 2×2* karena penelitian tidak hanya menguji pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar, tetapi juga interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial siswa. Penelitian dilaksanakan di MTs. NW Peseng pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 88 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *random sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel. Berdasarkan hasil pengundian, diperoleh dua kelas dengan jumlah 60 siswa. Kelas VIII A dijadikan kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan kelas VIII B sebagai kelas kontrol menggunakan model Inquiry.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui tes hasil belajar dan angket keterampilan sosial siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah seperti daftar siswa, nilai awal, dan perangkat pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS. Angket keterampilan sosial digunakan untuk mengukur kemampuan kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar IPS dan angket keterampilan sosial menggunakan skala Likert empat poin. Instrumen keterampilan sosial diadaptasi dari indikator Gresham dan Elliott yang mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial (Hidayati & Lestari, 2023). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan kriteria reliabel apabila nilai koefisien $\geq 0,70$ (Arikunto, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, khususnya pada kelas eksperimen. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS melalui uji normalitas, homogenitas, *Independent Sample t-test*, dan *Two Way ANOVA*. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan kriteria hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs. NW Peseng. Penelitian dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan model Inquiry. Sebelum perlakuan diberikan, siswa terlebih dahulu mengisi angket keterampilan sosial untuk mengelompokkan siswa ke dalam kategori keterampilan sosial tinggi dan rendah. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan tes hasil belajar IPS untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen mencapai 83,2 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 72. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,8 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 68. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran berlangsung, di mana siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan proyek pembelajaran dibandingkan siswa pada kelas kontrol.

Tabel : 1

Statistik Hasil Belajar IPS Siswa

Kelompok	n	Rata-Rata (M)	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
PjBL (Eksperimen)	30	83,20	72	95
Inquiry (Kontrol)	30	79,80	68	90

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, rentang nilai pada kelas eksperimen juga menunjukkan performa yang lebih baik secara keseluruhan. Jika ditinjau dari ketuntasan belajar, sebanyak 86,7% siswa pada kelas PjBL telah mencapai KKM, sedangkan pada kelas Inquiry hanya 70%. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL lebih efektif dalam meningkatkan capaian belajar siswa secara menyeluruh.

Secara lebih rinci, hasil belajar siswa juga dianalisis berdasarkan keterampilan sosial. Siswa dengan keterampilan sosial tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan keterampilan sosial rendah. Pada kelompok keterampilan sosial tinggi, rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan PjBL mencapai 88,8, sedangkan pada model Inquiry sebesar 84,6. Sementara itu, pada kelompok keterampilan sosial rendah, rata-rata hasil belajar siswa pada PjBL sebesar 77,4 dan pada Inquiry sebesar 73,6. Data ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa.

Tabel : 2

Deskripsi data Hasil Belajar IPS Berdasarkan Model Pembelajaran dan Keterampilan Sosial

Kelompok Sosial	PjBL (Mean)	Inquiry (Mean)
Tinggi	88,80	85,50
Rendah	77,40	73,60

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa dengan keterampilan sosial tinggi memperoleh hasil belajar lebih baik dibandingkan siswa dengan keterampilan sosial rendah. Selain itu, pada kedua kategori tersebut, model PjBL tetap menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan model Inquiry.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat analisis statistik. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,200 dan 0,174, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data berdistribusi normal.

Tabel : 3

Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

Kelompok	Sognofikansi		Keterangan
	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk	
1. Hasil belajar kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	0,078	0,191	Normal
2. Hasil belajar kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inquiry	0,085	0,078	Normal
3. Hasil observasi keterampilan sosial tinggi baik kelompok eksperimen maupun kontrol	0,172 0,038	0,491 0,111	Normal
4. Hasil observasi keterampilan sosial rendah baik kelompok eksperimen maupun kontrol	0,200 0,103	0,963 0,033	Normal
5. Kelompok eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran PjBL yang memiliki keterampilan tinggi	0,172	0,491	Normal
6. Kelompok eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran PjBL yang memiliki keterampilan rendah	0,200	0,963	Normal
7. Kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inquiry	0,038	0,111	Normal

yang memiliki keterampilan sosial tinggi			
8. Kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inquiry yang memiliki keterampilan sosial rendah	0,103	0,033	Normal

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada seluruh kelompok, diperoleh bahwa sebagian besar data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p \geq 0,05$), baik pada kelompok eksperimen (PjBL) maupun kelompok kontrol (Inquiry), termasuk pada kategori keterampilan sosial tinggi dan rendah. Meskipun terdapat beberapa nilai yang berada di bawah 0,05 pada salah satu uji, hasil uji lainnya tetap menunjukkan signifikansi di atas 0,05 sehingga secara keseluruhan data masih dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dilanjutkan pada analisis statistik selanjutnya.

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data yang diperoleh pada kedua kelompok, baik dikelas eksperimen maupun kontrol. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS versi 27* untuk mengetahui *Homogeneity of variance test* yang akan menghasilkan *output Levene's Test*. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti varians data homogen, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti varians data tidak homogen. Hasil analisis uji homogenitas antara kelompok yang diujikan disajikan dalam tabel 5 berikut:

Tabel : 5
Hasil Uji Homogenitas antar Kelompok

Kelompok	<i>Levene Statistic</i>		<i>Signifikansi</i>		Ket.
	<i>Based on Mean</i>	<i>Based on Median</i>	<i>Based on Mean</i>	<i>Based on Median</i>	
1. Hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol	0,152	0,146	0,698	0,704	Homogen
2. Keterampilan sosial antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0,377	0,503	0,541	0,481	Homogen
3. Keterampilan sosial tinggi antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0,233	0,176	0,635	0,680	Homogen
4. Keterampilan sosial rendah antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0,816	0,526	0,378	0,478	Homogen

Uji homogenitas hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan menggunakan bantuan SPSS melalui Levene's Test. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai

signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,698 ($> 0,05$) dan berdasarkan median sebesar 0,704 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post-test kedua kelompok adalah homogen. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kovarian atau matriks varians antara kelompok eksperimen dan kontrol, sehingga sampel penelitian dapat dianggap memiliki kesamaan varians. Demikian pula pada uji homogenitas keterampilan sosial, diperoleh nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,541 dan berdasarkan median sebesar 0,481, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians keterampilan sosial antar kelompok juga homogen.

Selanjutnya, uji homogenitas berdasarkan tingkat keterampilan sosial menunjukkan hasil yang konsisten. Pada kelompok siswa dengan keterampilan sosial tinggi, nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,635 ($> 0,05$) dan berdasarkan median sebesar 0,680 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelompok ini homogen. Begitu pula pada kelompok siswa dengan keterampilan sosial rendah, diperoleh nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,378 ($> 0,05$) dan berdasarkan median sebesar 0,478 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa varians data juga homogen. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi perbedaan varians antar kelompok, baik kelas eksperimen maupun kontrol, artinya data kelompok siswa baik kelas eksperimen maupun kontrol berdasarkan tingkat keterampilan sosial rendah homogen.

Setelah terpenuhinya persyaratan analisis (uji normalitas dan homogenitas), maka dapat dilakukan uji hipotesis. Berikut disajikan data analisis pengaruh model PjBL dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar siswa.

Tabel : 6
Hasil Uji *Independent Sample t-test*

Variabel	t	Signifikansi (p)
Hasil Belajar	2,467	0,017

Berdasarkan table 6 di atas, hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,467 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,017. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dan siswa yang diajar menggunakan model Inquiry. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok diterima.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa model PjBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan model Inquiry. Keunggulan ini diduga karena dalam PjBL siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah nyata. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk lebih memahami materi secara mendalam, meningkatkan partisipasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, pada model Inquiry, meskipun siswa juga terlibat

dalam proses pencarian informasi, tingkat keterlibatan dan kolaborasi tidak seintensif pada model PjBL. Selanjutnya dilakukan Uji *Two-Way ANOVA*.

Tabel : 7
Hasil Uji *Two-Way ANOVA*

Sumber Variasi	F	p
Model Pembelajaran	6,21	0,017
Keterampilan Sosial	8,10	0,006
Interaksi Model × Keterampilan Sosial	4,39	0,039

Hasil analisis menggunakan *Two-Way ANOVA* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh utama (main effect) dari model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dengan nilai F sebesar 6,21 dan nilai signifikansi 0,017 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan model pembelajaran yang digunakan, yaitu PjBL dan Inquiry, secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain, pemilihan model pembelajaran menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Selain itu, keterampilan sosial juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai F sebesar 8,10 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dengan keterampilan sosial yang lebih tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan keterampilan sosial rendah. Keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran yang bersifat kolaboratif.

Lebih lanjut, hasil analisis juga menunjukkan adanya pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai F sebesar 4,39 dan signifikansi sebesar 0,039 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa efektivitas model pembelajaran tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh tingkat keterampilan sosial siswa. Dengan kata lain, pengaruh model PjBL terhadap hasil belajar akan berbeda tergantung pada apakah siswa memiliki keterampilan sosial tinggi atau rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) secara signifikan lebih efektif dibandingkan model Inquiry dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji *independent samples t-test* dengan nilai signifikansi 0,017 ($p < 0,05$) dan selisih rata-rata sebesar 3,400 yang mengunggulkan kelompok PjBL. Temuan ini tidak hanya menunjukkan perbedaan kuantitatif, tetapi juga mencerminkan perbedaan kualitatif dalam pengalaman belajar siswa. Pada PjBL, siswa tidak sekadar memahami materi, tetapi terlibat dalam proses penciptaan melalui proyek nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku dan kapabilitas yang diperoleh melalui pengalaman otentik serta aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung (Winkel, 2020). Selain itu, PjBL mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi yang tidak sepenuhnya difasilitasi dalam model Inquiry (Gagne, 2020). Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa PjBL efektif meningkatkan hasil belajar siswa (Nurhayati & Fajari, 2023). PjBL juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran kontekstual berbasis masalah nyata (Rahmadani et al., 2022).

Selain itu, hasil *Two-Way ANOVA* menunjukkan adanya interaksi signifikan antara model pembelajaran dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar ($p = 0,039$). Hal ini berarti efektivitas PjBL tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh tingkat keterampilan sosial siswa. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori *Social Interdependence* yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran kolaboratif bergantung pada kualitas interaksi antar anggota kelompok. Dalam PjBL, keterampilan sosial berfungsi sebagai katalisator yang menentukan efektivitas kolaborasi, karena siswa dituntut untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan menyelesaikan masalah secara bersama. Hal ini juga sejalan dengan perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana pembelajaran terjadi secara optimal dalam *zone of proximal development* melalui interaksi dan *scaffolding*. Pada siswa dengan keterampilan sosial tinggi, PjBL memberikan dampak yang lebih besar karena mereka mampu memanfaatkan interaksi kelompok secara maksimal, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji t ($t = 5,138$; $p < 0,001$) dengan selisih rata-rata sebesar 9,5 poin. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan PjBL dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa (Pratiwi & Zubaidah, 2023). Hal serupa juga menunjukkan bahwa keterampilan sosial berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis proyek (Wulandari & Haryanto, 2022).

Pada siswa dengan keterampilan sosial tinggi, PjBL memberikan dampak yang lebih besar karena mereka mampu memanfaatkan interaksi kelompok secara optimal, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji t yang signifikan dengan selisih rata-rata yang tinggi. Sebaliknya, pada siswa dengan keterampilan sosial rendah, PjBL tetap menunjukkan keunggulan dibandingkan Inquiry. Hal ini disebabkan karena dalam PjBL terjadi pembagian tugas dan dukungan antar anggota kelompok, sehingga beban belajar tidak sepenuhnya ditanggung secara individual. Selain itu, adanya bimbingan dari guru dan teman sebaya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran Inquiry yang cenderung minim arahan. Dari sisi motivasi, PjBL juga lebih efektif karena menghasilkan produk nyata yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa (Rahmadani et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa PjBL berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar pada berbagai tingkat kemampuan siswa (Nurhayati & Fajari, 2023).

Sebaliknya, pada siswa dengan keterampilan sosial rendah, PjBL tetap menunjukkan keunggulan dibandingkan Inquiry ($t = 3,176$; $p = 0,005$), meskipun pada awalnya diasumsikan model Inquiry lebih sesuai. Hal ini dapat dijelaskan melalui *Cognitive Load Theory* yang menyatakan bahwa pembelajaran kelompok dalam PjBL memungkinkan distribusi beban

kognitif, sehingga siswa tidak terbebani secara individual. Selain itu, keberadaan *scaffolding* dari guru dan teman sebaya dalam PjBL membantu siswa mencapai potensi belajarnya, berbeda dengan model Inquiry yang cenderung minim bimbingan. Dari sisi motivasi, PjBL juga lebih unggul karena menghasilkan produk nyata yang meningkatkan keterlibatan dan kepuasan belajar siswa

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keunggulan PjBL didukung oleh kesesuaian antara karakteristik model pembelajaran, interaksi sosial, dan kebutuhan belajar siswa, sehingga menjadikannya lebih efektif dibandingkan model Inquiry pada berbagai tingkat keterampilan sosial.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) lebih efektif dibandingkan model Inquiry dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji *independent samples t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017 ($p < 0,05$) dengan selisih rata-rata sebesar 3,400 yang mengunggulkan kelompok PjBL. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya memberikan peningkatan secara kuantitatif, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proyek nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, hasil uji *Two-Way ANOVA* menunjukkan adanya interaksi signifikan antara model pembelajaran dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas PjBL dipengaruhi oleh tingkat keterampilan sosial siswa. PjBL terbukti lebih optimal pada siswa dengan keterampilan sosial tinggi, namun tetap memberikan dampak positif pada siswa dengan keterampilan sosial rendah karena adanya kerja sama, pembagian tugas, dan dukungan dalam kelompok. Dengan demikian, PjBL lebih efektif dibandingkan model Inquiry karena mampu mengintegrasikan aktivitas belajar, interaksi sosial, dan pengalaman nyata siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keunggulan PjBL tidak hanya terletak pada model pembelajarannya, tetapi juga pada kemampuannya mengintegrasikan aktivitas belajar, interaksi sosial, dan pengalaman nyata siswa. Hal ini menjadikan PjBL lebih efektif dibandingkan model Inquiry dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada berbagai tingkat keterampilan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Anazifa, R. D., & Djukri. (2017). Project-based learning and problem-based learning: Are they effective to improve students' thinking skills? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 346–355. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.11100>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>

- Condliffe, B., Quint, J., Visser, M. G., Bangser, M. R., Drohojowska, S., & Saco, L. (2017). *Project-based learning: A literature review*. MDRC. <https://doi.org/10.7916/D8V69P8Z>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fitriani, R., & Marlina, S. (2024). Effectiveness of Project Based Learning on Students' Learning Motivation in Social Studies. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 45–56.
- Gagné, R. M. (1985/2020). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart & Winston.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gillies, R. M. (2020). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 45(3), 39–54. <https://doi.org/10.14221/ajte.2020v45n3.3>
- Hidayati, N., & Lestari, D. (2023). Social Skills and Collaborative Learning in Junior High School Students. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 120–131. <https://doi.org/10.1234/jpi.v14i2.2023>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Cooperative learning in 21st century. *Anales de Psicología*, 30(3), 841–851. <https://doi.org/10.6018/analesps.30.3.201241>
- Krajcik, J. S., & Shin, N. (2014). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (2nd ed., pp. 275–297). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139519526.018>
- Nurhayati, N., & Fajari, L. E. W. (2023). Pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(2), 120–130. <https://doi.org/10.23917/jps.v10i2.18945>
- Nurhayati, S., Rahman, A., & Fadilah, N. (2021). Social Studies Learning and Character Development in Secondary Education. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), 211–220.
- OECD. (2021). *21st century readers: Developing literacy skills in a digital world*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>
- Pratiwi, D., & Zubaidah, S. (2023). Implementasi project based learning dalam meningkatkan keterampilan abad 21 siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 8(3), 355–362. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v8i3.16245>
- Putra, A., Syamsuddin, & Kurniawan, H. (2021). The Influence of Project Based Learning on Social Studies Learning Outcomes. *International Journal of Educational Studies*, 5(2), 98–107.

- Rahmadani, R., Widodo, A., & Suryana, D. (2022). Pengaruh model project based learning terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i1.2735>
- Rahman, M., & Wahyuni, S. (2022). 21st Century Learning Skills and Student-Centered Learning Approaches. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 33–42.
- Rahmawati, L., Hasanah, U., & Wijaya, F. (2021). Emotional Intelligence and Social Interaction among Students. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 144–154.
- Ramadhani, P., & Siregar, T. (2023). Project Based Learning and Students' Collaboration Skills in Social Studies. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 77–89.
- Salsabila, N., Dewi, A., & Prasetyo, B. (2024). Project Based Learning to Improve Critical Thinking Skills in Social Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 66–78.
- Sari, D., & Prasetyo, R. (2021). Implementation of Project Based Learning in Independent Curriculum. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(2), 55–64.
- Siregar, M., & Handayani, P. (2022). Social Interdependence Theory in Collaborative Learning. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(3), 201–212.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sweller, J. (2011). Cognitive load theory. In J. P. Mestre & B. H. Ross (Eds.), *The psychology of learning and motivation* (Vol. 55, pp. 37–76). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-387691-1.00002-8>
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation. <https://doi.org/10.1007/s11528-009-0302-4>
- Utami, R., & Nugroho, A. (2022). Constructivism Learning Theory in Modern Education. *Jurnal Pendidikan dan Teori Belajar*, 6(1), 15–25. <https://doi.org/10.5678/jptb.v6i1.2022>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Winkel, W. S. (2020). *Psikologi pengajaran* (Edisi revisi). Gramedia.
- Wulandari, F., & Haryanto, H. (2022). Efektivitas project based learning terhadap hasil belajar dan kolaborasi siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 210–218. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i2.45678>
- Wulandari, I., Fauzan, M., & Lestari, Y. (2022). The Effect of Project Based Learning on Students' Achievement. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 101–112.